

ABSTRAK

Monika Elendesti, 2026. “Upaya Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Hak Dan Kewajiban Sebagai Siswa Kelas Xi Smk N 3 Bengkulu Selatan”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesenjangan antara pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban dengan pelaksanaannya di lingkungan sekolah, yang terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PKN dalam menanamkan pemahaman hak dan kewajiban, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi hambatan dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PKN, guru BK, dan siswa. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PKN dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, penanaman nilai karakter, dan pembiasaan di sekolah. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, kerja sama guru, penerapan tata tertib, dan budaya disiplin. Faktor penghambat meliputi rendahnya kedisiplinan siswa, perbedaan karakter, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan luar sekolah. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui arahan, motivasi, pembinaan individual, pengawasan, kerja sama dengan guru BK dan wali kelas, serta pelibatan orang tua. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PKN cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa, meskipun masih diperlukan pembinaan berkelanjutan.

Kata Kunci: upaya guru PKN, kesadaran hak dan kewajiban.

ABSTRACT

Monika Elendesti, 2026.

“Teachers' Efforts in Enhancing Students' Awareness of Their Rights and Responsibilities among Eleventh-Grade Students at SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan”. Undergraduate Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I.

This research was motivated by the gap between students' understanding of their rights and obligations and their implementation in daily school life. Although most students have understood their rights and obligations as learners, some students still demonstrate a lack of discipline, such as arriving late at school, failing to complete assignments, paying insufficient attention during lessons, and not fully complying with school regulations. This condition highlights the important role of Civic Education (PKN) teachers in improving students' awareness of their rights and obligations. This study aimed to identify the efforts made by PKN teachers in developing students' understanding of their rights and obligations, the supporting and inhibiting factors, and the efforts made to overcome the obstacles in improving students' awareness of their rights and obligations as learners at Grade XI of SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum, PKN teacher, guidance and counseling teacher, and Grade XI students. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that PKN teachers developed students' understanding of rights and obligations through contextual learning, character value development, and habituation within the school environment. Supporting factors included school support, cooperation among PKN teachers, homeroom teachers and guidance and counseling teachers, the implementation of school regulations, and a culture of discipline. The inhibiting factors included low discipline among some students, differences in students' characteristics and habits, as well as the influence of peers and the environment outside school. Efforts to overcome these obstacles included providing guidance, motivation and reprimands, individual approaches, supervision and evaluation, cooperation with guidance and counseling teachers and homeroom teachers, and involving parents when necessary. The study concludes that the efforts of PKN teachers have contributed to improving students' understanding and awareness of their rights and obligations, although some students still require continuous guidance.

Keywords: Civic Education teachers' efforts, awareness of rights and responsibilities.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi dirinya secara optimal. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Karlina et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menjadi individu dan warga negara yang bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Lahagu et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kewarganegaraan, termasuk kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajiban.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kesadaran tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran PKN dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan agar mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran PKN, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep hak dan kewajiban secara normatif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, guru PKN memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Guru PKN bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu memahami norma, hukum, dan nilai-nilai sosial, bersikap etis, serta berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku (Prakoso & Wijaya, 2022). Dengan demikian, guru PKN tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter yang secara langsung mempengaruhi sikap dan kesadaran siswa, khususnya dalam memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Pemahaman tentang hak dan kewajiban merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Hak dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan dijamin keberadaannya, sedangkan kewajiban merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh individu terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sosialnya (Putra et al., 2025). Hak dan

kewajiban memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, karena pemenuhan hak seseorang selalu berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban pihak lain. Ketidakseimbangan dalam memahami kedua aspek ini, seperti kecenderungan menuntut hak tanpa melaksanakan kewajiban, berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perilaku dan sosial (Damri & Putra, 2020).

Dalam konteks pendidikan, hak siswa meliputi hak memperoleh pembelajaran yang layak, perlakuan yang adil, rasa aman, serta kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Sementara itu, kewajiban siswa meliputi menaati tata tertib sekolah, menghormati guru dan sesama siswa, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menjaga ketertiban dan kedisiplinan. Pemahaman yang seimbang mengenai hak dan kewajiban ini sangat penting karena dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif di lingkungan sekolah (Utomo et al., 2023).

Selain dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai hak dan kewajiban juga diatur secara lebih luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hak sebagai warga negara pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berhak diperoleh setiap individu yang memiliki status kewarganegaraan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hak tersebut antara lain meliputi hak untuk memperoleh pendidikan, hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak untuk menyampaikan pendapat, hak atas perlindungan hukum, serta hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama di

hadapan hukum(Sinambela et al., 2025). Hak-hak ini bersifat mendasar dan wajib dijamin oleh negara sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat manusia.

Di sisi lain, kewajiban sebagai warga negara merupakan segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab demi terciptanya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tertib dan harmonis. Kewajiban tersebut meliputi kewajiban menaati hukum dan peraturan yang berlaku, menghormati hak asasi orang lain, ikut serta dalam upaya pembelaan negara, menjaga persatuan dan kesatuan, serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Keseimbangan antara pelaksanaan hak dan kewajiban menjadi prinsip fundamental dalam sistem demokrasi, karena hak tidak dapat dijalankan secara bebas tanpa memperhatikan kewajiban dan batasan yang ditetapkan oleh norma hukum dan norma sosial (Hadji et al., 2024). Dengan demikian, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara tidak hanya membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tetapi juga memperkuat kualitas kehidupan demokratis di Indonesia.

Namun demikian, dalam praktiknya permasalahan terkait pelaksanaan hak dan kewajiban siswa masih sering ditemukan di berbagai sekolah, termasuk di wilayah Bengkulu. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, pelanggaran tata tertib sekolah, serta adanya kecenderungan siswa lebih menuntut hak dibandingkan melaksanakan kewajiban. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban belum terbentuk secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa kelas XI yang menunjukkan rendahnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Hal ini tercermin dari belum optimalnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, tidak menjaga kedisiplinan saat proses pembelajaran, serta tidak menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan sekolah juga masih kurang maksimal. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai hak dan kewajiban, namun masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran disiplin dan rendahnya tanggung jawab pada sebagian siswa sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, penanganan pelanggaran siswa juga masih cenderung berfokus pada pemberian sanksi tanpa diiringi dengan pembinaan yang menekankan pemahaman keseimbangan antara hak dan kewajiban. Akibatnya, kesadaran siswa sering kali hanya bersifat sementara dan belum tertanam sebagai bagian dari karakter. Hal ini semakin menegaskan pentingnya peran guru PKN dalam merancang dan melaksanakan berbagai upaya yang tepat untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban. Guru PKN tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina karakter yang berperan dalam membimbing, memberi teladan, serta menanamkan nilai-nilai

kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa agar tercipta budaya sekolah yang tertib dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta kecenderungan menuntut hak tanpa diimbangi pelaksanaan kewajiban menunjukkan bahwa kesadaran siswa belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) dalam melakukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru PKN dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Hak dan Kewajiban sebagai Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PKN dalam menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban kepada siswa kelas XI SMK N 3 Bengkulu Selatan?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru PKN dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban?
3. Bagaimana upaya guru PKN dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan tingkat kesadaran siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan terhadap hak dan kewajiban sebagai peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PKN dalam menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban kepada siswa kelas XI SMK N 3 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat guru PKN dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban.
3. Untuk mengetahui upaya guru PKN dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan tingkat kesadaran siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan terhadap hak dan kewajiban sebagai peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran guru PKN dalam membentuk

kedisiplinan, karakter, serta kesadaran siswa mengenai hak dan kewajiban di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PKN

Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjalankan kewajiban serta menghargai hak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga terbentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan karakter yang lebih komprehensif bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan referensi tambahan sebagai bahan perbandingan atau pengembangan dalam penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PKN.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, serta mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan profesionalitas yang dimilikinya. Menurut peneliti (Suharni, 2021) upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Guru PKN

Guru PKN adalah guru yang bertugas mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru PKN dituntut memiliki kompetensi dan profesionalitas yang tinggi dalam bidangnya, karena profesi guru memerlukan keahlian khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadillah & Kuswanto, 2024) yang menyatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian tertentu sebagai seorang pendidik.

3. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meningkatkan berarti mengangkat atau menaikkan derajat, taraf, atau kualitas. (Utomo et al., 2023) menjelaskan bahwa peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti berlapis-lapis dan tersusun secara teratur. Peningkatan dapat diartikan sebagai kemajuan yang dialami seseorang, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi

tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, serta dari kurang baik menjadi lebih baik.

4. Kesadaran

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan serta mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran diartikan sebagai keinsafan atau keadaan mengerti terhadap sesuatu (Susilawati, 2025).

5. Hak dan Kewajiban Siswa

Hak adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seseorang sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan harus dihormati serta dijunjung tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, hak asasi merupakan hak yang melekat pada diri manusia dan wajib dilindungi oleh negara, hukum, dan setiap orang. Kewajiban siswa merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh peserta didik sebagai bagian dari tata tertib sekolah, seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menaati peraturan, menjaga sikap, serta menghormati guru dan sesama siswa. Dalam penelitian ini, hak dan kewajiban siswa mencakup pemahaman peserta didik kelas XI tentang apa yang berhak mereka terima dan apa yang wajib mereka laksanakan sebagai bagian dari warga sekolah.